

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 DESKRIPSI HASIL SURVEI

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada responden. Untuk kegiatan pre-test ini, sebanyak 26 butir pertanyaan diajukan dalam kuesioner ini. Kuesioner kemudian disebarkan tanggal 16 Desember sampai 31 Desember 2023. Data hasil penyebaran kuesioner akan diolah dengan menggunakan metode *structural equation model* (SEM) melalui software *Smartpls 4*, dan akan diuji ke reabilitas dan validitas data serta akan dilakukan pengujian hipotesis.

5.2 DEMOGRAFI RESPONDEN

5.2.1 Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan jenis kelamin pada pengguna yang menggunakan Aplikasi Canva yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada gambar 5.1

Tabel 5. 1 Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	172	44,7 %
Perempuan	212	55,3 %
Jumlah	384	100 %

5.2.2 Usia

Data responden berdasarkan Usia pada pengguna yang menggunakan Aplikasi Canva yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada gambar

5.2

Tabel 5. 2 Frekuensi Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< Dibawah 17	8	2 %
17 – 25	323	84,1 %
26 – 30	45	11.6 %
> Diatas 30 – 40	8	2 %
Jumlah	384	100 %

5.2.3 Pekerjaan

Data responden berdasarkan Pekerjaan pada pengguna yang menggunakan Aplikasi Canva yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada gambar

5.3

Tabel 5. 3 Frekuensi Pekerjaan

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	294	76,5 %
Pegawai Negeri/Swasta	56	14,6 %
Wiraswasta	34	8,8 %
Jumlah	384	100 %

5.3 MODEL PENGUKURAN (OUTER MODEL)

Evaluasi model **SEM-PLS** pada model pengukuran (*outer model*) dievaluasi dengan melihat validitas dan reabilitas. Untuk melakukan uji ini, langkah pertama yang harus dilakukan setelah semua data telah dimasukkan ke aplikasi *smartpls* adalah memilih menu *calculate* setelah itu pilih *PLS algorithm* lalu pilih *start caculation*, setelah itu akan muncul data-data dengan beberapa pilihan menu dibagian bawah, pilih menu *construct reliability and validity*, maka akan tampil data yang diinginkan. Berikut penjabaran hasil uji reliability.

5.3.1 Uji Realibilitas

Hartono et al menyatakan bahwa suatu instrument dinyatakan reliable apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,7. Parameter yang digunakan untuk menilai reliabilitas adalah *cronbach's alpha* dan *composite reliability* [49].

Tabel 5. 4 Reliability

Variabel	Jumlah Indikator	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	Keterangan
<i>Information Quality</i>	3	0,789	0,875	Reliabel
<i>System Quality</i>	4	0,839	0,893	Reliabel
<i>Service Quality</i>	4	0,868	0,910	Reliabel
<i>Use</i>	5	0,868	0,905	Reliabel
<i>User Satisfaction</i>	6	0,888	0,914	Reliabel
<i>Net Benefit</i>	4	0,871	0,912	Reliabel

Pada tabel 5.1 reliability dapat dijelaskan yaitu variable Kualitas Informasi (*Information Quality*) dengan *Cronbach's Alpha* 0,789 sedangkan *composite reliability* 0,875 maka dinyatakan *reliable*, variabel Kualitas Sistem (*system quality*) dengan *Cronbach's Alpha* 0,839 sedangkan *composite reliability* 0,893 maka dinyatakan *reliable*, sedangkan variable Kualitas Layanan (*service quality*) dengan *Cronbach's Alpha* 0,868 sedangkan *composite reliability* 0,910 maka dinyatakan *reliable*, variable Penggunaan (*use*) dengan *Cronbach's Alpha* 0,868 sedangkan *composite reliability* 0,905 maka dinyatakan *reliable*, variable Kepuasan Pengguna (*use satisfaction*) dengan *Cronbach's Alpha* 0,888 sedangkan *composite reliability* 0,914 maka dinyatakan *reliable*, variable Manfaat Bersih (*net benefits*) dengan *Cronbach's Alpha* 0,871 sedangkan *composite reliability* 0,912 maka dinyatakan *reliable*.

Pada table 5.1 dapat dilihat hasil uji reabilitas menggunakan alat bantu *Smart Pls* yang menyatakan bahwa semua nilai *composite reability* semua $> 0,7$ yang berarti semua variabel *reliable* dan semua variabel memenuhi kriteria pengujian. Selanjutnya nilai *cronbach's alpa* menunjukan bahwa tidak semua nilai *cronbach's alpa* kurang dari 0,6 dan hal ini menunjukkan tingkat reliabilitas variabel bahwa semua variabel memenuhi kriteria.

Setelah hasil uji data dinyatakan semua data *reliable* maka selanjutnya yaitu melakukan uji validitas diantaranya *loading factor*, *AVE*, *Farnell Lacker Criterion* dan *cross loading*. Adapun langkah yang perlu dilakukan yaitu memilih menu *outer loading* untuk melihat hasil uji *loading factor*, lalu menu *discriminant validity*

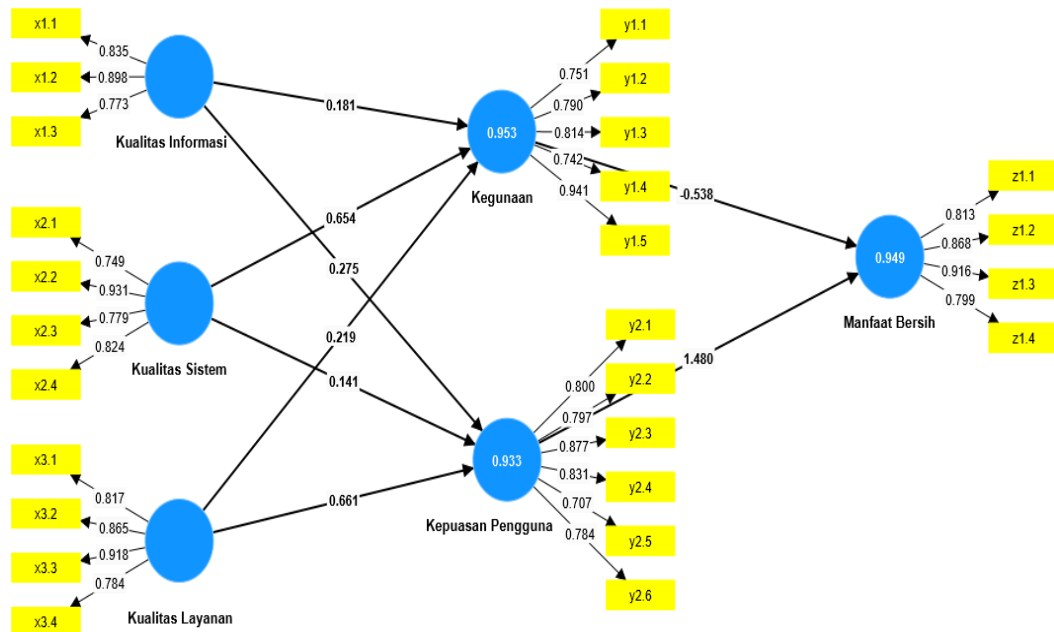
untuk melihat hasil uji *farnell lacker criterion* dan *cross loading*. Berikut penjabaran hasil uji validitas.

5.3.2 Uji Validitas

Instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji validitas konvergen dan validitas diskriminan Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan menghitung korelasi antar masing-masing pernyataan dengan skor total [9].

1. Validitas Konvergen

Menurut Aisyah Maulisa Nur *Convergent validity* mengukur korelasi antara item pernyataan dengan konstruk dalam penelitian. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Jika nilai *loading factor* kurang dari 0.7 maka indikator dapat dihapus dikarenakan indikator tidak termuat pada konstruk yang mewakilinya. Pada penelitian ini batas minimal *loading factor* yang dinyatakan valid adalah 0,7 [48].



Gambar 5. 1 Model Smart Pls

Tabel 5. 5 Loading Factor

Cross Loading	X1 (Information Quality)	X2 (System Quality)	X3 (Service Quality)	Y1 (Use)	Y2 (User Satisfaction)	Z (Net Benefit)
X1.1	0,835					
X1.2	0,898					
X1.3	0,773					
X2.1		0,749				
X2.2		0,931				
X2.3		0,779				
X2.4		0,824				
X3.1			0,817			
X3.2			0,865			
X3.3			0,918			
X3.4			0,784			
Y1.1				0,751		
Y1.2				0,790		
Y1.3				0,814		
Y1.4				0,742		
Y1.5				0,941		
Y2.1					0,800	
Y2.2					0,797	

Cross Loading	X1 (Information Quality)	X2 (System Quality)	X3 (Service Quality)	Y1 (Use)	Y2 (User Satisfaction)	Z (Net Benefit)
Y2.3					0,877	
Y2.4					0,831	
Y2.5					0,707	
Y2.6					0,784	
Z1						0,813
Z2						0,868
Z3						0,916
Z4						0,799

Pada tabel 5.2 *loading factor* dapat di jelaskan yaitu variabel kualitas informasi yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0,835, 0,898 dan 0,773, variabel kualitas sistem yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,749, 0,931, 0,779, dan 0,824, variabel kualitas layanan yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,817, 0,865, 0,918, dan 0,784, variabel kegunaan dengan terdapat 5 indikator dengan nilai tertinggi 0,751, 0,790, 0,814, 0,742, dan 0,941, variabel kepuasan pengguna terdapat 6 indikator dengan nilai tertinggi 0,800, 0,797, 0,877, 0,831, 0,707, dan 0,784, variabel manfaat bersih terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,813, 0,868, 0,916, dan 0,799 .

Pada table 5.2 menunjukkan bahwa semua *Loading Factor* memiliki nilai $>0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Karna indikator untuk semua variabel sudah tidak ada yang dieliminasi dari model.

2. Validitas Diskriminan

Menurut Ghozali Validitas Diskriminan Bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan

nilai loading pada konstruk yang di tuju harus lebih besar dengan nilai yang lain Dalam aplikasi *smart PLS* uji validitas diskriminan menggunakan nilai *cross loading* dan *fornell larcker*.

Indikator individual dengan nilai korelasi di atas 0,7 dianggap reliabel. Namun dalam studi kenaikan skala, nilai loading factor 0,5 hingga 0,6 masih dapat diterima, Pengujian *average variance extraced* (AVE) adalah setiap konstruk sama korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya didalam model, bahwa dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Maka nilai AVE direkomendasikan mesti lebih besar dari 0.50 mempunyai arti bahwa 50% ataupun lebih variance dari indikator bisa dijelaskan [50].

Tabel 5. 6 Nilai AVE

Variabel	AVE
Kualitas Informasi	0,700
Kualitas Sistem	0,678
Kualitas Layanan	0,718
Kegunaan	0,658
Kepuasan pengguna	0,642
Manfaat Bersih	0,723

Berdasarkan tabel 5.3, nilai AVE pada variabel Kualitas Informasi (0,700), Kualitas Sistem (0,678), Kualitas Layanan (0,718), Kegunaan (0,658), Kepuasan Pengguna (0,642), Manfaat Bersih (0,723) Semua variabel bernilai >0,50 sehingga dapat dikatakan bahwa model pengukuran tersebut valid secara *Discriminant Validity*.

Selain itu, validitas diskriminan juga dilakukan berdasarkan pengukuran *Fornell Larcker Criterion* dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk pada setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, artinya konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya.

Tabel 5. 7 *Fornell Larcker Criterion*

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion						
	Kegunaan	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Manfaat Bersih
Kegunaan	0.811					
Kepuasan Pengguna	0.961	0.801				
Kualitas Informasi	0.727	0.710	0.837			
Kualitas Layanan	0.877	0.925	0.517	0.848		
Kualitas Sistem	0.963	0.893	0.661	0.863	0.824	
Manfaat Bersih	0.884	0.963	0.560	0.952	0.815	0.850

Pada tabel 5.4 *fornell larcker criterion* dapat dijelaskan nilai yang tertinggi dengan Kegunaan (0,811), Kepuasan Pengguna (0,801), Kualitas Informasi (0,837), Kualitas Layanan (0,848), Kualitas Sistem (0,824), dan Manfaat Bersih (0,850). tampak bahwa masing-masing indikator Pernyataan mempunyai nilai tertinggi pada konstruk laten yang uji dari pada konstruk laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator pernyataan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing konstruk laten dengan kata lain validitas diskriminan telah valid. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tabel 5.3 dan 5.4 bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Selain menggunakan nilai AVE metode lain yang dapat digunakan untuk mengetahui *discriminant validity* yaitu untuk mengukur *discriminant validity*

dengan menggunakan nilai *cross loading*. *Cross loading* dikatakan valid apabila skornya 0,70 atau lebih.

Tabel 5. 8 Cross Loading

	Kualitas Informasi	Kualitas Sistem	Kualitas layanan	Kegunaan	Kepuasan Pengguna	Manfaat Bersih
x1.1	0,835	0,445	0,380	0,513	0,515	0,418
x1.2	0,898	0,745	0,480	0,690	0,607	0,517
x1.3	0,773	0,391	0,430	0,449	0,522	0,464
x2.1	0,400	0,749	0,717	0,737	0,704	0,610
x2.2	0,643	0,931	0,757	0,701	0,665	0,767
x2.3	0,620	0,779	0,458	0,709	0,595	0,453
x2.4	0,516	0,824	0,764	0,738	0,686	0,616
x3.1	0,400	0,745	0,817	0,737	0,704	0,713
x3.2	0,393	0,605	0,865	0,657	0,697	0,768
x3.3	0,447	0,745	0,918	0,614	0,677	0,716
x3.4	0,516	0,724	0,784	0,658	0,686	0,616
y1.1	0,413	0,719	0,702	0,751	0,700	0,632
y1.2	0,698	0,745	0,480	0,790	0,701	0,517
y1.3	0,447	0,740	0,718	0,814	0,577	0,516
y1.4	0,626	0,701	0,472	0,742	0,586	0,441
y1.5	0,643	0,631	0,757	0,941	0,665	0,767
y2.1	0,413	0,719	0,622	0,651	0,800	0,732
y2.2	0,393	0,605	0,665	0,657	0,797	0,768
y2.3	0,447	0,740	0,718	0,714	0,877	0,616
y2.4	0,666	0,676	0,633	0,699	0,831	0,699
y2.5	0,698	0,745	0,480	0,590	0,707	0,517
y2.6	0,740	0,640	0,639	0,644	0,784	0,611
z1.1	0,400	0,709	0,617	0,737	0,664	0,813
z1.2	0,393	0,605	0,665	0,657	0,597	0,868
z1.3	0,447	0,649	0,718	0,714	0,677	0,916
Z1.4	0,666	0,676	0,633	0,699	0,531	0,799

Pada tabel 5.5 *Cross Loading* dapat di jelaskan yaitu variabel kualitas informasi yang terdapat 3 indikator dengan nilai tertinggi 0,835, 0,898 dan 0,773, variabel kualitas sistem yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,749, 0,931, 0,779, dan 0,824, variabel kualitas layanan yang terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,817, 0,865, 0,918, dan 0,784, variabel kegunaan dengan terdapat 5

indikator dengan nilai tertinggi 0,751, 0,790, 0,814, 0,742, dan 0,941, variabel kepuasan pengguna terdapat 6 indikator dengan nilai tertinggi 0,800, 0,797, 0,877, 0,831, 0,707, dan 0,784, variabel manfaat bersih terdapat 4 indikator dengan nilai tertinggi 0,813, 0,868, 0,916, dan 0,799.

Dari hasil estimasi *cross loading* pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten lebih besar dibanding nilai variabel laten lainnya dan memiliki nilai $>0,7$. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten sudah memiliki discriminant validity yang baik, dimana beberapa variabel laten memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

Jika model pengukuran valid dan reliabel maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu evaluasi model structural dan jika tidak, maka harus kembali mengkonstruksi diagram jalur.

5.4 MODEL STRUKTURAL (INNER MODEL)

Menurut Pratama et al pengujian model struktural (*inner model*) untuk melihat hubungan antar konstruk laten dengan Uji R-Square. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen [51].

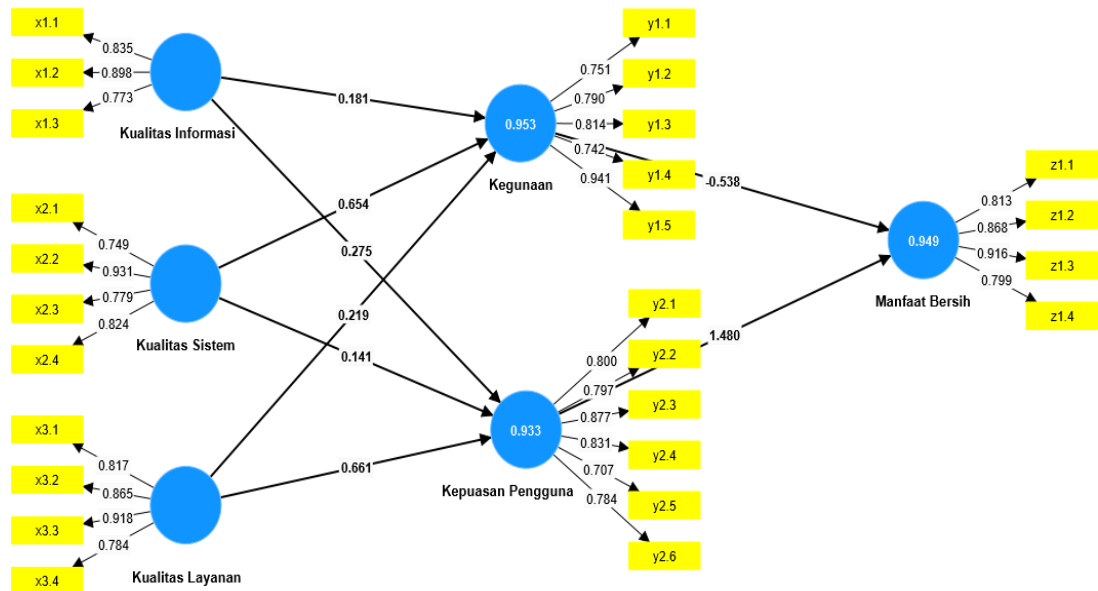
5.4.1 Nilai R Square

Menurut Hudin dan Riana Uji R-Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika dalam sebuah penelitian menggunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan R-Square Adjusted. Nilai R-Square Adjusted adalah nilai yang selalu lebih kecil dari R-Square.

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen [51].

- Jika nilai Adjusted $R^2 \geq 0,75$ (Model adalah substansi (kuat))
- Jika nilai Adjusted $R^2 \geq 0,50$ (Model adalah moderate (sedang))
- Jika nilai Adjusted $R^2 \geq 0,25$ (Model adalah moderate (lemah))



Gambar 5. 2 R-Square

Tabel 5. 9 R-Square dan R-Square Adjuste

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
y1.	0.953	0.953
y2.	0.933	0.932
z1.	0.948	0.948

Keterangan dari tabel 5.6 Nilai *R-Square* dan *R-Square Adjusted*

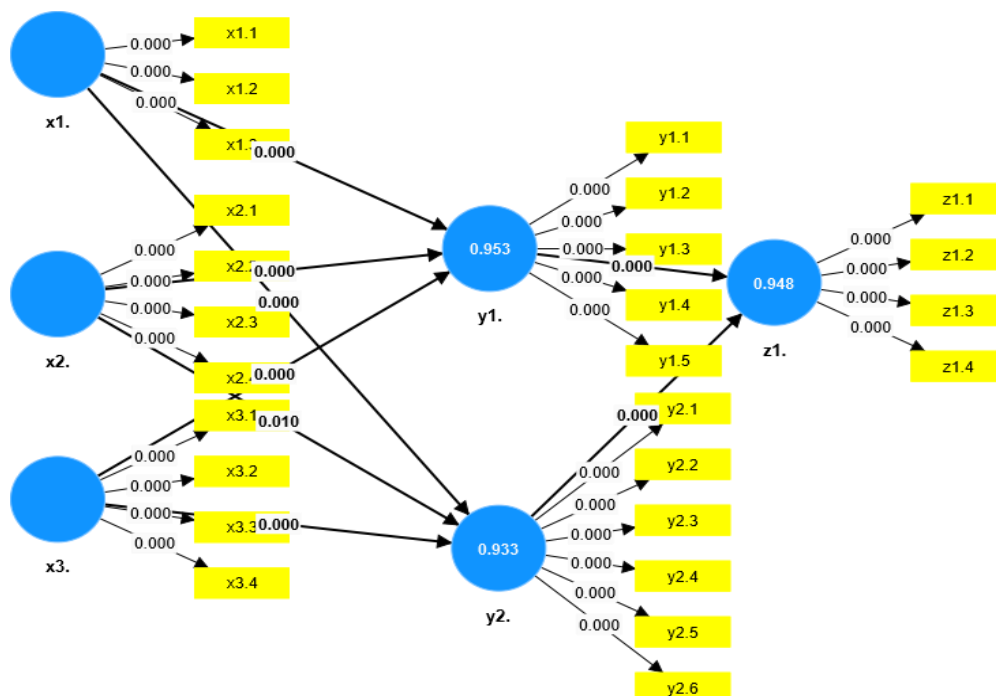
1. Nilai Adjusted R^2 dari variabel independent “*Information Quality*”, “*Syatem Quality*”, dan “*Service Quality*” terhadap variabel dependen “*Use*” adalah 0,953. Nilai ini terkategori Subtansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independent memberikan pengaruh dan tingkat *subtansial* terhadap variabel dependen.

2. Nilai Adjusted R^2 dari variabel independent “*Information Quality*”, “*System Quality*”, dan “*Service Quality*” terhadap variabel dependen “*User Satisfaction*” adalah 0,932. Nilai ini terkategori substansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independent memberikan pengaruh dan tingkat *substansial* terhadap variabel dependen.
3. Nilai Adjusted R^2 dari variabel independent “*Use*”, dan “*User Satisfaction*” terhadap variabel dependen “*Net Benefit*” adalah 0,948. Nilai ini terkategori substansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independent memberikan pengaruh dan tingkat *substansial* terhadap variabel dependen.

5.5 UJI HIPOTESIS

Setelah melakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, pengujian selanjutnya yaitu pengujian terhadap hipotesis. Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, uji signifikansi dilakukan dengan metode *Bootstrapping*.

Langkah terakhir dari uji menggunakan aplikasi smart PLS adalah uji hipotesis dan dilakukan dengan melihat hasil nilai *bootstrapping*. Uji ini dilakukan dengan memilih menu calculate dan setelah itu tampil pilihan menu, lalu pilih bootstrapping, maka data yang diinginkan akan muncul. Berikut hasil uji data menggunakan *bootstrapping*.



Gambar 5.3 Bootstrapping

5.5.1 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali Setelah melakukan berbagai evaluasi, baik *outer* model maupun *inner* model maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen dan variabel eksogen. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik nya. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan alpha 5% adalah $< 0,05$. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan Hipotesis adalah ketika t-statistik $>$ t-tabel. Tingkat signifikansi yang dipakai untuk memastikan tingkat signifikansi (α) adalah 5% (0,05) [50].

Jika $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak.

Tabel 5. 10 Path Coefficients

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
x1. -> y1.	0.181	0.181	0.016	11.261	0.000
x1. -> y2.	0.275	0.275	0.019	14.479	0.000
x2. -> y1.	0.654	0.652	0.036	18.386	0.000
x2. -> y2.	0.142	0.138	0.055	2.594	0.010
x3. -> y1.	0.219	0.222	0.036	6.013	0.000
x3. -> y2.	0.661	0.664	0.053	12.445	0.000
y1. -> z1.	-0.539	-0.537	0.058	9.241	0.000
y2. -> z1.	1.480	1.479	0.056	26.601	0.000

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, maka penjelasan untuk hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1: Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai koefisien beta Kualitas Informasi (*Information Quality*) terhadap Penggunaan (*Use*) adalah sebesar 0,181 (positif). Nilai T-statistik konstruk adalah sebesar 11,261 > dari nilai T- table 1,96 dan nilai *p values* yaitu 0,000 < 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kegunaan sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi Ardianyanto, Fadillah Said, Fakihotum Titani, & Erni, 2021).

2. Pengujian Hipotesis 2: Kualitas Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai koefisien beta Kualitas Informasi (*Information Quality*) terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) adalah sebesar 0,275 (positif). Nilai T-statistic konstruk adalah sebesar 14,479 > dari nilai T- table 1,96 dan nilai *p values* yaitu 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan penggunaan sehingga H_0 di tolak dan H_2 diterima. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi Ardianyanto, Fadillah Said, Fakihotum Titani, & Erni, 2021).

3. Pengujian Hipotesis 3: Kualitas Sistem berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai koefisien beta Kualitas Sistem (*System Quality*) terhadap Penggunaan (*Use*) adalah sebesar 0,654 (positif). Nilai T-statistic konstruk adalah sebesar 18,386 > dari nilai T-table 1,96 dan nilai *p values* yaitu 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sehingga H_0 di tolak dan H_3 diterima. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi Ardianyanto, Fadillah Said, Fakihotum Titani, & Erni, 2021).

4. Pengujian Hipotesis 4: Kualitas Sistem berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai koefisien beta Kualitas Sistem (*System Quality*) terhadap kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) adalah sebesar 0,142 (positif), dengan nilai T-statistic konstruk sebesar 2,594 > dari nilai T-table 1,96 dan nilai *p values* yaitu 0,010 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan penggunaan sehingga H_0 di tolak dan H_4 diterima. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi Ardiananto, Fadillah Said, Fakihotum Titani, & Erni, 2021).

5. Pengujian Hipotesis 5: Kualitas Layanan (*Service Quality*) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai koefisien beta Kualitas Layanan (*Service Quality*) terhadap Penggunaan adalah sebesar 0,219 (positif), nilai T-statistic konstruk adalah sebesar 6,013 > dari T Tabel 1,96 dan nilai *p values* yaitu 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap Kegunaan, sehingga H_0 di tolak dan H_5 diterima. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi Ardiananto, Fadillah Said, Fakihotum Titani, & Erni, 2021).

6. Pengujian Hipotesis 6: Kualitas Layanan (*Service Quality*) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai koefisien beta Kualitas Layanan (*Service Quality*) terhadap Kepuasan Pengguna Berdasarkan nilai adalah sebesar 0,661 (positif), nilai T-statistic konstruk adalah sebesar 12.445 > dari T Tabel 1,96 dan nilai *p values* yaitu 0,000 <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna, sehingga H_0 di tolak dan H_6 diterima. Hasil dalam penelitian ini relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi Ardianyanto, Fadillah Said, Fakihotum Titani, & Erni, 2021).

7. Pengujian Hipotesis 7: Kegunaan (*Use*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai koefisien beta Kegunaan (*Use*) terhadap Manfaat Bersih -0,539 (negatif), nilai T-statistic konstruk adalah sebesar 9,241 > dari T Tabel 1,96 dan nilai *p values* yaitu 0,000 <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih, sehingga H_0 diterima dan H_7 ditolak. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan Kegunaan (*Use*) yang terdapat di dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pengguna Aplikasi Canva tersebut, sehingga intensitas Kegunaan pada Aplikasi Canva lebih sedikit. Hasil dalam penelitian ini tidak relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi Ardianyanto, Fadillah Said, Fakihotum Titani, & Erni, 2021).

**8. Pengujian Hipotesis 8: Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)
berpengaruh positif terhadap Manfaat Bersih**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai koefisien beta Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) terhadap Manfaat Bersih sebesar 1,480 (positif), nilai T-statistic konstruk adalah sebesar 26.601 > dari T Tabel 1,96 dan nilai *p values* yaitu 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Pengguna berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Bersih, sehingga H_0 di tolak dan H_8 diterima. Hasil dalam penelitian ini tidak relevan dengan hasil yang diperoleh oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi Ardianyanto, Fadillah Said, Fakihotum Titani, & Erni, 2021).